

Analisis Keefektifan Belajar pada Masa Pandemi di SD IT Al-Azhar Tebo

Fitria Febriani¹, Atri Widowati²
Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia¹²
Correspondence author: ftryadsym@gmail.com¹

ABSTRAK

Pada masa pandemi ini pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dan juga daring. Pembelajaran tatap muka dianggap lebih efektif karena siswa dan guru saling berinteraksi secara langsung. Akan tetapi untuk mencegah menularnya virus Covid-19 pemerintah mengadakan sistem pembelajaran dengan 2 cara yaitu secara *online* dan tatap muka. SD IT Al-Azhar Tebo hanya melaksanakan pembelajaran daring selama 2 minggu pertama di semester genap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan belajar yang dilaksanakan di masa pandemi, untuk mengetahui faktor yang mendukung keefektifan belajar di masa pandemi, dan faktor penghambat yang dihadapi guru saat proses pembelajaran di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan analisis dokumen. Partisipan pada penelitian ini adalah 3 orang guru kelas tinggi di SD IT Al-Azhar Tebo yang melaksanakan pembelajaran daring dan tatap muka pada masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini adalah adanya faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap keefektifan pembelajaran daring dan tatap muka. Guru sebagai fasilitator haru bekerja sama dengan orang tua ketika pembelajaran daring. Akan tetapi guru menginginkan pembelajaran dilakukan secara tatap muka saja karena langsung bisa berinteraksi pada saat proses pembelajaran. Faktor yang mendukung pembelajaran daring diantaranya sinyal internet, handphone dan bimbingan dari orang tua.

Kata Kunci: Masa Pandemi, Keefektifan, Tatap Muka

Analysis of Learning Effectiveness during the Pandemic at SD IT Al-Azhar Tebo

ABSTRACT

During this pandemic, learning was carried out face-to-face as well as online. Face-to-face learning is considered more effective because students and teachers interact directly with each other. However, to prevent the spread of the Covid-19 virus, the government has implemented a learning system in 2 ways, namely online and face-to-face. SD IT Al-Azhar Tebo only carries out online learning for the first 2 weeks of the semester. The purpose of this study was to determine the effectiveness of learning carried out during a pandemic, to find out the factors that support effective learning during a pandemic, and the inhibiting factors faced by teachers during the learning process during a pandemic. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. Data collection techniques in this study were observation, interviews and document analysis. The participants in this study were 3 high school teachers at SDIT Al-Azhar Tebo who carried out online and face-to-face learning during the Covid-19 pandemic. The results of this study are that there are supporting factors and inhibiting factors for the effectiveness of online and face-to-face learning. The teacher as a facilitator must work closely with parents when learning online.

However, the teacher wants learning to be done face-to-face because they can directly interact during the learning process. Factors that support online learning include internet signals, cellphones and guidance from parents.

Keywords: *Pandemic Period, Effectiveness, Face to Face*

PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang maraknya wabah Coronavirus. Corona virus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Corona virus diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Dewi, 2020: 56).

Indonesia terdeteksi pada 2 Maret 2020, ketika virus covid-19 tertular kepada dua orang warga dari seorang warga negara Jepang. Saat ini kasus konfirmasi positif Covid-19 menjadi 228.993 orang (m.merdeka.com). Setiap provinsi di Indonesia memiliki data pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 yang didata oleh Satgas Penanganan Covid-19. Berdasarkan data terbaru oleh Satgas Percepatan Penanganan Covid-19, Selasa 15 September 2020, di Provinsi Jambi sebanyak 331 orang yang terkonfirmasi dan sebanyak 7 orang meninggal dunia (Ahmad Roni, fix jambi)

Corona virus menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat. Pembelajaran normal yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang mengalami perubahan. Proses pembelajaran dilakukan di rumah untuk mencegah penularan virus covid-19. Pembelajaran yang dilakukan pada saat ini melalui proses daring. Peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan bantuan orang tua dan alat teknologi. Teori yang belajar yang digunakan pada saat ini adalah teori belajar siberetik dimana pembelajaran yang dilaksanakan berkaitan dengan teknologi yang ada pada masa kini. Sistem pembelajaran jarak jauh dilakukan secara daring dengan mengandalkan teknologi informasi dan komunikasi. Adapun beberapa macam aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 diantaranya adalah google classroom, whatsapp, meet, zoom, dan lain sebagainya.

Peserta didik belajar dengan proses daring akan dibimbing oleh orang tua dengan menggunakan sebuah handphone sebagai media dan sumber belajarnya. Menurut Nakayama dalam Dewi (2020: 56) menyatakan bahwa “Tidak semua peserta didik sukses dalam pembelajaran online dikarenakan faktor lingkungan dan karakteristik peserta didik”. Belajar yang dilakukan langsung dari sekolah dan dibimbing oleh guru di sekolah lebih memudahkan anak untuk mengerti secara langsung materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah dalam menentukan tujuan dan keberhasilan belajar siswa. Menurut Putra, Maula dan Uswatun (2020: 862) menyatakan bahwa “Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Pembelajaran daring mampu dilakukan dengan faktor yang mendukung seperti sinyal internet, kuota, handphone dan bimbingan dari orang tua. Jika faktor pendukung itu tidak terpenuhi maka pembelajaran sulit untuk dilaksanakan. Menurut Abidin, Rumansyah dan Arizona (2020: 66) menyatakan bahwa “Permasalahan pembelajaran

daring yang dirasakan pada saat ini yaitu akses internet dan belum terbiasanya pendidik dan peserta didik melakukan pembelajaran melalui aplikasi pembelajaran *online*". Alat teknologi komunikasi sangat diperlukan ketika belajar secara daring. Pembelajaran yang dilakukan sangat berbeda dengan belajar normal biasanya yang dilakukan di sekolah. Di sekolah guru dan siswa saling berinteraksi secara tatap muka. Guru juga dapat menilai keefektifan belajar secara langsung di sekolah. Di rumah, siswa dibantu orang tua dalam membimbing mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru.

Menurut Komalasari (2013) menyatakan bahwa "Pembelajaran merupakan suatu sistem yang dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada kenyataan yang kita lihat di sekolah-sekolah, seringkali guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sementara siswa dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif. Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektifitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan mampu belajar. Untuk bisa belajar efektif setiap orang perlu mengetahui apa arti belajar sesungguhnya. Belajar adalah sebuah tindakan aktif untuk memahami dan mengalami sesuatu. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Jadi, proses belajar terjadi jika anak merespon stimulus ataupun rangsangan yang diberikan guru, selain itu untuk meraih pembelajaran yang efektif peserta didik juga dapat dibimbing oleh guru dari pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki yang tersimpan dalam ingatan dan pemikiran mereka (kognitif) dengan menggunakan teori dan metode pembelajaran dengan tepat.

Ketuntasan hasil pembelajaran menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sehingga pembelajaran dikatakan efektif. Hal senada diungkapkan oleh Daryanto (2013: 57) bahwa efektivitas merupakan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Tingkat pencapaian merupakan ukuran yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat berupa peningkatan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan. Mengetahui keefektifan suatu pembelajaran merupakan hal penting karena akan memberikan gambaran sejauh mana pembelajaran dapat mencapai tujuan. Menurut Slavin (Lubis dan Surya, 2016: 275) menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran terdiri dari 4 indikator :

1. Kualitas pembelajaran adalah banyaknya informasi atau keterampilan disajikan sehingga siswa dapat mempelajari dengan mudah atau makin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan. Semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan berarti makin efektif pembelajaran. Penentuan tingkat keefektifan pembelajaran bergantung pada penguasaan tujuan pembelajaran tertentu, pencapaian tingkat penguasaan tujuan pembelajaran biasanya disebut ketuntasan belajar yang merupakan salah satu indikator keefektifan pembelajaran.
2. Kesesuaian tingkat pembelajaran adalah sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa (mempunyai keterampilan dan pengetahuan) untuk mempelajari materi baru.
3. Insentif adalah seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi yang diberikan guru kepada siswa. Semakin besar keaktifan siswa maka pembelajaran akan efektif.
4. Waktu adalah lamanya waktu yang diberikan pada siswa untuk mempelajari materi yang disajikan.

Masa pandemi Covid-19 menjadikan pembelajaran yang tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring. Akan tetapi tidak semua sekolah melakukan pembelajaran daring saja, ada juga sekolah yang mengadakan pembelajaran tatap muka dan juga pembelajaran daring. Pembelajaran daring membutuhkan bantuan orang tua untuk membantu siswa dalam belajar. Tidak jarang banyak juga orang tua yang mengeluh. Orang tua juga memiliki kesibukannya masing-masing. Orang tua menganggap bahwa jika belajar langsung bersama guru siswa akan mudah memahami materi pembelajaran. Di masa pandemi ini pemerintah memikirkan penularan virus Covid-19 yang dapat menular dengan cepat. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.

Pembelajaran daring juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Menurut Sari (2015: 27-28) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Kekurangan dalam pembelajaran daring yang terjadi diantaranya anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif dan keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Menurut Hadisi & Muna (2015: 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.

Peneliti menggunakan penelitian sebelumnya yang pernah ada yang telah dibuat oleh peneliti terdahulu sebagai bahan referensi pada penelitian ini. Penelitian Melia Astuti (2021) penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dampak pelaksanaan pembelajaran daring terhadap pengajar dan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keefektifan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 adalah 39,6%, artinya berada pada kategori rendah. Beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 adalah: pengajar kesulitan membangun komunikasi dua arah dengan siswa, terjadi miss komunikasi baik antara siswa dengan pengajar, maupun wali siswa dengan pengajar, perangkat pendukung pembelajaran daring kurang memadai, koneksi internet kurang baik, dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran menurun.

Penelitian Agus Purwanto, dkk (2020) penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi mendapatkan informasi kendala proses belajar mengajar secara online di rumah akibat dari adanya pandemic COVID-19. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang

dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

Penelitian Agnes Pandy, dkk (2022) penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keefektifan proses pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53.2% dosen menggunakan e-learning, Interaksi mahasiswa lebih mudah akrab saat pembelajaran online sebesar 51.1%, mahasiswa merasa sulit dalam melakukan diskusi tentang materi pembelajaran sebesar 36.2%, sebanyak 31,9% Pembelajaran online membantu mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen menyenangkan sebesar 42.6%, sehingga mahasiswa merasa puas dengan pembelajaran online yang telah dilaksanakan oleh para Dosen dengan persentase sebesar 38.3%. oleh karena itu mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran online efektif sebesar 29.8%. Fasilitas Hp mahasiswa yang menjadi salah satu kendala yang mendasar untuk tidak terdukungnya proses pembelajaran online dengan persentase sebesar 34%.

Berdasarkan hasil dari penelitian relevan di atas, maka ada persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian yang relevan adalah penelitian ini dilaksanakan pada saat masa pandemi. Penelitian diatas juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang terjadi saat masa pandemi. Hanya saja penelitian ini membahas tentang pendapat serta pengalaman guru terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada saat masa pandemi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan serta menggambarkan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial (Saryono: 2010). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat Postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi. (sugiyono, 2009).

Penelitian ini akan dilakukan di SD IT Al-Azhar Tebo. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu variabel, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2009). Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan adalah jenis penelitian fenomenologi. Peneliti melihat fenomena atau kejadian yang sedang terjadi di dunia pendidikan pada saat ini. Partisipan pada penelitian ini adalah guru kelas tinggi SD IT Al-Azhar Tebo. Peneliti memilih partisipan penelitian ini adalah sesuai dengan keinginan peneliti dan pembelajaran yang sulit serta perlunya belajar secara tatap muka terdapat pada kelas tinggi. Pemilihan partisipan ini ditentukan sendiri oleh peneliti atau biasa disebut dengan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah Guru kelas tinggi SD IT Al-Azhar Tebo. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:149). Menurut Arikunto (2010:174) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Data primer pada penelitian ini adalah data observasi dan wawancara. Data sekunder pada penelitian ini adalah analisis dokumentasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu peristiwa atau kejadian. Pengamatan atau observasi merupakan metode tertua yang digunakan dalam meneliti atau memperlihatkan lingkungannya. Observasi dapat digunakan oleh peneliti pada awal studi atau studi pendahuluan. Peneliti harus terjun langsung untuk mengamati subjek atau lokasi penelitian (Wijaya, 2019). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur artinya observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati.

Tabel 1. Kisi-kisi observasi:

Variabel	Indikator
Tujuan Pembelajaran	Ketercapaian indikator pembelajaran Kesesuain tujuan pembelajaran dengan materi
Alokasi waktu	Waktu yang digunakan saat proses pembelajaran
Penggunaan media pembelajar	Penggunaan media pada masa normal Penggunaan media pada masa pandemi
Evaluasi pembelajaran	Cara mengevaluasi pembelajaran pada saat normal dan pada saat pandemi
Memanfaatkan teknologi komunikasi	cara memanfaatkan teknologi di masa normal dan masa pandemi

(Sumber: Muhammad Hasbi, 2017)

Creswell dalam (Sugiyono, 2016:224) menyatakan bahwa “wawancara dalam penelitian survei dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada responden”. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sangat sedikit/kecil (Sugiyono, 2016:194).

Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Beberapa hal dapat membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari antara lain: (1) pewawancara dan responden biasanya belum saling kenal-mengenal sebelumnya; (2) responden selalu menjawab pertanyaan; (3) pewawancara selalu bertanya; (4) pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus selalu bersifat netral; (5) pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya. Pertanyaan panduan ini dinamakan interview guide (Hardani, dkk, 2020: 138).

Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara

Variabel	Indikator
Tujuan Pembelajaran	Ketercapaian indikator pembelajaran Kesesuain tujuan pembelajaran dengan materi
Alokasi waktu	Waktu yang digunakan saat proses pembelajaran
Penggunaan media pembelajar	Penggunaan media pada masa normal Penggunaan media pada masa pandemi
Evaluasi pembelajaran	Cara mengevaluasi pembelajaran pada saat normal dan pada saat pandemi
Memanfaatkan teknologi komunikasi	cara memanfaatkan teknologi di masa normal dan masa pandemi

(Sumber: Muhammad Hasbi, 2017)

Sugiyono (2016: 396) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Menurut Widoyoko (2017:50) metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, seperti konsep teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, indeks prestasi, jumlah anak, jumlah mahasiswa, catatan kinerja pegawai, volume penjualan, dan lain sebagainya. Dokumentasi yang akan digunakan peneliti dari responden berupa hasil belajar siswa serta RPP guru yang bersangkutan. Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya.

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada analisis data peneliti melakukan wawancara, apabila jawaban yang didapat pada saat wawancara belum memuaskan akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai memperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016:334) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan triangulasi data. Menurut Sugiyono (2016:327) menyatakan bahwa “triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dan sumber data yang sama”. Untuk lebih rincinya peneliti jelaskan sebagai berikut :

Data yang diperoleh saat melakukan penelitian di lapangan akan semakin banyak dan bertambah, sehingga dalam pelaksanaannya perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Menurut Sugiyono (2016:405) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan akan dipilih berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19.

Penyajian data dalam hal penelitian adalah deskriptif dari hasil wawancara dan dokumentasi . data-data yang sudah dipilih dan difokuskan akan dianalisis. Menurut Sugiyono (2016:408) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Sedangkan Miles and Huberman dalam (Sugiyono 2016:408) yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dengan teks naratif. Peneliti menyajikan data dengan deskripsikan pengetahuan guru mengenai etnomatematika yang dirangkum dalam proses pembelajaran.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan setelah peneliti melakukan reduksi dan penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif; hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016:412). Data-data yang berupa pengetahuan guru mengenai etnomatematika di sekolah dasar dan pengembangan proses pembelajaran dengan mengaitkan pembelajaran pada masa pandemi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari data observasi, wawancara dan analisis dokumen dapat dinyatakan bahwa, pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi ini tetap berjalan sesuai dengan waktu normal. Pembelajaran lebih efektif jika guru dan siswa berinteraksi secara langsung. Menurut Fakhurrizi (2018: 97) menyatakan bahwa “Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Proses belajar terjadi jika anak merespon stimulus ataupun rangsangan yang diberikan guru, selain itu untuk meraih pembelajaran yang efektif peserta didik juga dapat dibimbing oleh guru dari pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki yang tersimpan dalam ingatan dan pemikiran mereka (kognitif) dengan menggunakan teori dan metode pembelajaran dengan tepat. Guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi jika pembelajaran dilakukan secara online. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru. Belum lagi jika siswa atau guru mengalami masalah jaringan internet.

Ketika anak belajar di rumah ada yang belajar didampingi oleh orang tua, ada juga yang belajar secara mandiri. Karena rata-rata orang tua siswa yang sekolah di SD IT Al-Azhar bekerja di kantor. Pihak sekolah bersama orang tua setuju jika siswa tetap belajar normal seperti biasa di sekolah. Hanya saja ada kekhawatiran dari pihak sekolah jika ada salah seorang anak yang sakit. Siswa tersebut akan dianjurkan untuk istirahat di rumah dan belajar melalui online.

Guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan pembelajaran karena guru menjelaskan pembelajaran secara 2x ketika kelas dibagi menjadi 2 shift. Banyak materi pembelajaran yang tertinggal jika pembelajaran dilakukan seperti itu. Pembelajaran yang awalnya dilakukan secara sif, sekarang sudah menjadi belajar seperti biasa, tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan. Pembelajaran kurang efektif ketika mulai jam siang. Karena sudah terbiasa belajar santai di rumah dan kembali lagi belajar seperti normal siswa mulai merasakan jenuh apalagi ketika belajar matematika.

Matematika identik dengan rumus. Pembelajaran yang dilakukan secara langsung. Guru juga mengalami kesulitan ketika menjelaskan pembelajaran matematika untuk pembelajaran daring dan pembagian shift. Jika pembelajaran daring, tidak semua anak yang mampu memahami dengan baik. Ketika di rumah anak kurang termotivasi untuk belajar karena tidak dengan didampingi oleh guru secara langsung. Pendukung adanya pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi ini adalah dari orang tua siswa, kepala sekolah dan juga guru. Selain itu untuk mendukung dan terciptanya pembelajaran secara efektif dari pihak sekolah mewajibkan siswa untuk membeli buku dan belajar di rumah.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan secara baik dengan mengikuti prosedur penelitian dan kurikulum pembelajaran. Secara langsung guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Guru pun lebih mudah untuk melakukan evaluasi pembelajaran mulai dari sikap siswa sampai akademik siswa. Jika pembelajaran dilakukan secara daring, guru kesulitan dalam menilai sikap siswa dalam belajar.

Observasi dilakukan untuk melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada masa pademi di SD IT Al-Azhar Tebo. Cara belajar siswa di masa pandemi sama saja dengan pembelajaran normal. Akan tetapi tempat duduk anak-anak diberi jarak untuk

mencegah penularan covid-19. Pembelajaran tatap muka yang dilakukan tetap dengan menggunakan protokol kesehatan.

Observasi yang dilakukan di kelas 4 dengan melihat pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Guru menyampaikan pembelajaran dengan baik dan memberikan motivasi kepada siswa. Ketika proses pembelajaran guru tidak menggunakan RPP sebagai panduan dalam mengajar. Guru mengajar secara langsung dengan melihat materi pembelajaran yang ada pada buku pelajaran. RPP dibuat ketika di akhir semester. Tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Waktu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sama seperti waktu pembelajaran normal sebelum pandemi. Guru tidak menggunakan media pembelajaran saat mengajar hanya menggunakan sumber belajar berupa buku panduan belajar. Evaluasi yang dilakukan guru diakhir pembelajaran dilakukan ketika semua siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Teknologi komunikasi yang digunakan guru saat belajar tidak digunakan seperti infocus atau laptop. Guru dan menggunakan bantuan handphone untuk belajar ketika diberikan tugas di rumah. Akan tetapi jika di sekolah, siswa tidak diperkenankan untuk membawa handphone.

Observasi yang dilakukan di kelas 5:

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa belajar sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru. Guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam belajar hanya menggunakan sumber belajar berupa bahan ajar. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai agar siswa semangat belajar. Guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Waktu yang digunakan dalam belajar menyesuaikan dengan waktu ketika masa sebelum pandemi.

Observasi di kelas 6:

Peneliti melakukan observasi di kelas 6.1 yang sedang melaksanakan proses pembelajaran. Mata pelajaran yang diajarkan oleh guru pagi itu adalah mata pelajaran matematika dengan materi modulus. Siswa memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Ada beberapa siswa kurang fokus dalam memperhatikan pembelajaran. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru sesuai dengan kurikulum belajar. Komunikasi antara guru dan siswa cukup baik. Hanya saja guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi pembelajaran. Guru hanya menjelaskan menggunakan buku ajar dan dijelaskan di papan tulis. Setelah menjelaskan materi guru memberikan soal latihan kepada siswa yang dikerjakan siswa secara individu.

Wawancara dilakukan dengan teknik total sampling, dimana semua populasi menjadi menjadi sampel penelitian. Wawancara dilakukan kepada 4 orang guru dengan inisial IR, KK, DW. Dan MM. Wawancara dengan narasumber berinisial IR dilaksanakan pada 18 Februari 2021; narasumber dengan inisial DW dilaksanakan pada 18 Februari 2021; narasumber dengan inisial MM dilaksanakan pada 18 Februari 2021; narasumber dengan inisial KK dilaksanakan pada 01 April 2021.

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu Februari-April. Hasil penelitian ini dibuat untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

1. Keefektifan belajar siswa di masa pandemi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring tidak mampu dilakukan secara terus menerus karena kurang efektifnya pembelajaran yang dilaksanakan. Ketika siswa belajar di rumah mereka menggunakan gadget tanpa pengawasan dari orang tua. Karena kebanyakan orang tua dari siswa ke duanya bekerja di perkantoran. Orang tua pulang

dari bekerja ketika anak selesai belajar. Tidak semua siswa yang mampu menggunakan HP dengan baik. Siswa diberi kebebasan menggunakan HP dengan mudahnya bermain games yang bisa mereka download di dalam HP. Jadi pembelajaran lebih baik dilaksanakan di sekolah bertatap muka dengan guru dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Karena walau bagaimanapun guru akan langsung memberikan contoh kepada siswa dan mampu mengkondisikan proses pembelajaran jika bertemu langsung.

2. Faktor pendukung dan penghambat keefektifan belajar di SD IT Al-Azhar Tebo pada masa pandemi?

Keefektifan pembelajaran di masa pandemi ini dianggap kurang apalagi ketika pembelajaran dilaksanakan dengan daring. Keinginan dari orang tua yang mendukung siswa untuk dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka. Ada beberapa pernyataan yang diberikan oleh guru tentang faktor pendukung terlaksananya proses pembelajaran di masa pandemi. Guru pun mendukung pembelajaran secara tatap muka karena guru mampu mendampingi secara langsung anak dalam belajar. Setelah adanya pandemi seperti yang kita rasakan saat ini, banyak kegiatan yang sebelumnya dilakukan menjadi terhenti. Misalnya seperti study tour yang biasanya dilakukan setiap tahun di akhir kelas 6 sekarang sudah tidak bisa lagi dilakukan. Orang tua khawatir nantinya anak-anak mengalami gejala demam ketika pulang dari study tour. Anak yang biasanya belajar di rumah, ketika belajar tatap muka mereka menginginkan istirahat yang lama sama seperti di rumah. Jika dipaksa untuk tetap belajar anak menjadi kurang fokus dan merasa lemas ketika belajar.

Dari hasil penelitian ini hasil pembahasan yang didapat adalah pembelajaran akan lebih efektif dilakukan secara normal di masa pandemi ini tetapi tetap menerapkan protokol kesehatan. Guru mengalami kesulitan jika pembelajaran dilakukan dengan shift dan juga dilakukan secara daring. Jika dilakukan secara sifit maka tujuan pembelajaran kurang tercapai. Pembelajaran yang semulanya daring dan kembali secara normal mengharuskan guru untuk mengubah RPP yang telah dibuatnya. Selain dukungan dari orang tua agar terlaksananya pembelajaran tatap muka, siswa juga diwajibkan untuk membeli buku agar tetap belajar di rumah. Selain itu anak juga sering menggunakan HP untuk belajar agar materi yang ada di buku yang tidak dipahami oleh anak bisa dibantu dengan bantuan google. Wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas 4-6 di SD IT Al-Azhar Tebo menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan lebih baik dilakukan tatap muka daripada pembelajaran daring. Siswa langsung bisa berinteraksi dengan guru dan langsung mencontohkan apa yang dilakukan oleh guru di sekolah.

KESIMPULAN

Sesuai data penelitian yang diperoleh oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SD IT Al-Azhar Tebo dilaksanakan secara tatap muka. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan izin dari orang tua siswa dan juga kesepakatan dari pihak sekolah. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dianggap kurang efektif dengan alasan bahwa siswa yang belajar di rumah secara daring kurang mendapatkan perhatian belajar dari orang tua. Kebanyakan dari orang tua siswa bekerja di kantor dan tidak memiliki waktu untuk mendampingi putra putrinya dalam proses pembelajaran. Kesulitan guru dalam mengkondisikan pembelajaran ketika daring juga menjadi alasan kurang efektifnya pembelajaran yang dilaksanakan di rumah. Di sekolah siswa dipantau langsung oleh guru dalam kegiatan belajar. Beberapa faktor yang menjadi hambatan ketika proses pembelajaran adalah siswa terbawa efek dari pembelajaran daring yang dilaksanakan secara santai tetapi ketika di sekolah pembelajaran dilaksanakan secara normal. Siswa juga lebih banyak hanya bermain HP untuk bermain games ketika belajar

daring. Ketika di sekolah hambatan siswa dalam belajar adalah kurang mengertinya siswa dalam memahami pembelajaran dikarenakan duduk tidak secara berdampingan. Ada juga beberapa siswa yang kurang mendengarkan penjelasan dari guru. Faktor pendukung terlaksananya proses pembelajaran selama masa pandemi ini adalah berkat dari dukungan orang tua yang mengizinkan siswa untuk datang ke sekolah tetapi tetap menjaga protocol kesehatan. Selain itu siswa diwajibkan untuk membeli buku sebagai penunjang belajar mereka di sekolah dan juga di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal., Rumansyah., Arizona, Kurniawan. 2020. Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 5(1), 64-71.
- Annisa, Eka, Nur. 2013. Efektivitas Open Ended Approach untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Tahun Ajaran 2012/2013.
- Astuti, Melia. 2021. Analisis Efektivitas Penyelenggaraan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Integrated Elementary Education*. 1(1).
- Bararah, Isnawardatul. 2017. Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna*. 7(1), 131-147
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya
- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Fakhrurrazi. 2018. Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal At-Ta'fikir*. 11(1). 85-99.
- Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Hasan, Hasmiana. 2015. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di Sd Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*. 1(4), 40-51
- Kurniati, Euis., Alfaeni, Dina, KN., Andriani Fitri. 2020. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1), 241-256.
- Lilawati, Agustien. 2020. Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi*. 5(1), 549-558.
- Lubis, Mutia, Chairi & Surya, Edy. 2016. Analisis Keefektifan Belajar Matematika Melalui Pendekatan Stop Think Do Pada Siswa MTS Budi Agung. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(2), 273-282.
- Merdeka. 2020. Data Terkini Jumlah Korban Virus Corona di Indonesia. Diakses pada 15 September 2020, dari <https://www.google.com/amp/s/m.merdeka.com/amp/peristiwa/data-terkini-jumlah-korban-virus-corona-di-indonesia.html>
- Pendy, Agnes (dkk). 2022. Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Edukatif*. 4(1)
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Putri, Amelia. (2020). Masalah Pendidikan Anak Selama Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19. Diakses pada 28 Oktober 2020, dari

<https://www.popmama.com/big-kid/6-9-years-old/amelia-putri/persiapan-dan-adaptasi-pendidikan-anak-di-masa-pandemi/4>

- Putria, Hilna., Maulan, Luthfi, H., Uswatun, Din, A. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar . *Jurnal Basicedu*. 4(4), 861-872.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 9 (1), 15-32
- Roni, Ahmad. (2020). Hari ini Pasien Positif Covid-19 di Jambi Bertambah 10 Orang. Diakses pada 15 September 2020, dari <https://www.google.com/amp/s/fixjambi.pikiran-rakyat.com/jambi/amp/pr-38745487/hari-ini-pasien-positif-covid-19-di-jambi-bertambah-10-orang-ini-datanya>
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo Nomor: 423/1236/DIKBUD tentang Perubahan Jam Belajar.
- Wardani, Anita & Ayriza, Yulia. 2020. Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*. 5(1), 772-782
- Widodo & Widayanti, Lusi. 2013. Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*. Vol. XVII (49), 32-35.
- Widoyoko, Eko, Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar